

**PENGARUH PENDIDIKAN IMAN TERHADAP MOTIVASI ORANG TUA  
MENYEKOLAHKAN ANAK DI SD KRISTEN BANJARSARI SURAKARTA**

**JUSTIN NIAGA SIMAN JUNTAK, ELIANA SETYANTI**

Universitas Kristen Surakarta

e-mail: [justinniagasj@gmail.com](mailto:justinniagasj@gmail.com), [elisetyanti83@gmail.com](mailto:elisetyanti83@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi masa depan generasi bangsa, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut banyak lembaga pendidikan didirikan untuk ikut serta mendukung program pemerintah guna mencerdaskan anak bangsa, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Kristen ikut didirikan. Tetapi pada kenyataannya, dengan seiring berjalannya waktu sudah banyak sekolah negeri yang dibangun oleh pemerintah ikut membawa dampak bagi sekolah-sekolah swasta yaitu menurunnya jumlah murid dimana banyak diantaranya harus menutup sekolah karena ketiadaan murid. Hal ini juga dialami oleh lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat komunitas Kristen di Surakarta yaitu PPKS, setiap tahun jumlah murid menurun bahkan ada beberapa sekolah yang harus ditutup karena ketiadaan murid. Tetapi berbanding terbalik dengan salah satu unit PPKS yaitu SD Kristen Banjarsari, ditengah banyak penutupan sekolah oleh PPKS malah SD tersebut bertambah jumlah kelas karena membludaknya murid yang ingin mengenyam pendidikan di SD tersebut, yang berakibat bertambahnya jumlah kelas yang dibuka. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar angket kepada orang tua murid sebanyak 60 lembar kuisioner untuk melihat korelasi antara pendidikan iman dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak. Penarikan data dari lembar kuisioner kemudian diteliti dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Kristen Banjarsari Surakarta, jalan Wolter Monginsidi no. 42 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan iman khususnya di usia anak sekolah dasar menjadi pertimbangan khusus bagi orang tua murid sehingga membawa pengaruh yang signifikan terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari.

**Kata Kunci:** Pendidikan Iman, Motivasi Orang tua, Menyekolahkan Anak, SD Kristen Banjarsari

**ABSTRACT**

Education is something that is very important for the future generation of the nation, so to realize this, many educational institutions were established to participate in government programs to educate the nation's children, including Christian educational institutions. But in reality, over time, many public schools built by the government have had an impact on private schools, namely the decline in the number of students, many of whom had to close schools due to the absence of students. This is also experienced by the educational institution founded by the Christian community in Surakarta, namely PPKS, every year the number of students decreases and there are even some schools that have to be closed due to the absence of students. However, it is slightly inversely proportional to one of the PPKS units, namely the Banjarsari Christian Elementary School, in the midst of many school closures by PPKS, the SD actually increased the number of classes due to the large number of students who wanted to receive education which resulted in an increase in the number of classes opened at the Banjarsari Christian Elementary School Surakarta. The study used quantitative methods by distributing questionnaires to parents of 60 questionnaires. Withdrawal of data from the questionnaire sheet is then examined and then described in written form. The location of this research was at SD Christian Banjarsari Surakarta, Wolter Monginsidi street no. 42 Surakarta, Central Java

Province. The results of the study indicate that faith education, especially at the age of elementary school children, is a special consideration for parents, so that it has a significant influence on the motivation of parents to send their children to SD Kristen Banjarsari.

**Keywords:** Faith Education, Parents' Motivation, Sending Children to School, Banjarsari Christian Elementary School

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk masyarakat adalah sebuah kebutuhan dan itu menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah serta masyarakat, sehingga bermunculanlah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pihak masyarakat termasuk lembaga pendidikan yang didirikan oleh lembaga keagamaan. Berangkat dari tugas itulah banyak lembaga-lembaga Kristen didirikan sebagai upaya gereja untuk menunjang pelayanan pemberitaan kabar baik, termasuk di dalamnya sekolah-sekolah Kristen. Demikian pula keberadaan Perhimpunan Pendidikan Kristen Surakarta (PPKS) - suatu yayasan yang didirikan oleh masyarakat Kristen GKJ yang ada di Klasis Surakarta Timur sebagai pemilik yayasan melalui wakil-wakilnya sebagai dewan Pengurus.

Salah satu unit PPKS adalah SD Kristen Banjarsari yang pada awalnya didirikan dengan maksud sebagai sarana mendukung pemerintah dalam memajukan masyarakat dalam bidang pendidikan tetapi sekaligus juga guna melayani umat Kristen di wilayah Banjarsari Surakarta. Dengan adanya sekolah Kristen maka peran Pendidikan Agama Kristen menjadi sentral dan menghidupi setiap aspek dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan *output* lulusan dari sekolah Kristen diwarnai oleh pendidikan yang bernilai Kristiani atau bahkan ada yang menjadi percaya karena proses pendidikan di sekolah Kristen tersebut (Yornan: 2021).

Seperti yang diungkapkan dalam berita (PGI) Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia tahun 2015 (*pgi.or.id, Jumat, 15/06/2015*) mengungkapkan sekitar 5000 sekolah Kristen tersebar di seluruh Indonesia, dan 60 persen berada di wilayah Indonesia Timur. Sayangnya, sekolah Kristen yang kebanyakan dikelola oleh sinode-sinode itu, dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, bahkan beberapa di antaranya tutup, antara lain disebabkan adanya persaingan dengan sekolah negeri. Sekolah negeri yang adalah milik pemerintah, baik fasilitas, sarana prasarana, dan guru-gurunya mendapat perhatian yang sangat serius, bahkan dengan adanya otonomi daerah sekolah negeri sangat diuntungkan dan sementara di sisi lain sekolah swasta berjuang sendiri secara mandiri termasuk di dalamnya sekolah Kristen.

Serupa dengan fakta yang diungkapkan dalam berita PGI di atas, kondisi sekolah-sekolah Kristen khususnya di PPKS berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru di SD, SMP dan SMA serta SMK PPKS tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan yang cukup drastis. Kuota rombongan belajar sebanyak 25 murid per kelas pun akhirnya tidak terpenuhi, banyak kursi kosong yang tidak terisi oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan ada beberapa sekolah yang akhirnya tidak bisa membuka kelas bahkan harus ditutup seperti yang diberitakan oleh *solopos.com* pada tanggal 19 Mei 2019 dengan judul berita : “Setelah 37 Tahun Mendidik Siswa, SMA Kristen 2 Tutup Tahun Ini”, hal ini dikarenakan tidak mampu lagi beroperasi karena minimnya minat peserta didik masuk ke sekolah Kristen PPKS. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kondisi di SD Kristen Banjarsari Surakarta, dimana SD ini tetap menjadi pilihan bagi orang tua Kristen untuk menyekolahkan putra-putrinya sehingga kuota penerimaan peserta didik baru menjadi meningkat dan bahkan harus membuka satu kelas baru untuk menampung jumlah peserta didik yang mendaftar, walaupun sebenarnya tambahan satu kelas itu tidak mencukupi karena antusias orang tua untuk menyekolahkan di SD Kristen Banjarsari sangat tinggi sehingga tetap dilakukan seleksi penerimaan siswa baru dengan cukup ketat.

Dalam rangka peningkatan mutu sebuah pendidikan termasuk pendidikan keagamaan Kristen haruslah menggunakan strategi termasuk strategi (Darianti, Talizaro, 2021). Strategi ini penting dalam rangka meningkatkan nilai jual di mata masyarakat, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk diberikan sebagai promosi kepada masyarakat pengguna.

Promosi yang dilakukan bukan dalam bentuk selebaran yang diedarkan, tetapi promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut oleh orang tua murid itu sendiri menjadikan ketertarikan orang tua Kristen lainnya untuk masuk ke SD Kristen Banjarsari. Pendidikan yang berbasis agama khususnya Kristen perlu menekankan pentingnya prinsip-prinsip pendidikan agama Kristen dan inilah yang menjadi kekuatan dari sebuah lembaga pendidikan Kristen (Kristianto : 2010). Pendidikan iman yang diberikan baik di dalam maupun di luar kelas, secara teori maupun secara praktik baik langsung dan tidak langsung serta upaya-upaya yang mengarah kepada pembangunan pribadi yang Kristiani menjadi nilai tawar yang bisa meningkatkan mutu dari sebuah pendidikan.

Ruang lingkup pendidikan agama Kristen dalam sekolah Kristen harus diisi dan diberikan secara proporsional dalam setiap mata pelajaran yang diberikan (Sahertian : 2019), sehingga setiap mata pelajaran yang diberikan para peserta didik mampu memahami dan kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif tetapi secara spiritual dalam kehidupan praksis di sekolah, di rumah maupun di masyarakat nilai-nilai Kristiani nampak baik dalam tutur kata, perbuatan dan pemikiran, sehingga pendidikan agama Kristen di sekolah bukan hanya teori tetapi sebagai pola asuh yang mewarnai dan diberikan secara terus-menerus kepada peserta didik (Andar Ismail : 2006).

Nilai-nilai Kristiani menjadi pola asuh yang mengajarkan cinta kasih dan kepedulian melekat dan tidak terpisahkan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah maka akan menjadikan peserta didik akan memiliki perubahan baik mental, moral dan spiritual (Sidjabat : 2018). Melalui ini peserta didik akan semakin di bangun tidak hanya secara kognitif melainkan sisi kerohanian juga akan semakin bertumbuh, semua program pendidikan berusaha membawa setiap pribadi yang bertumbuh, untuk dididik dalam relasi terbaik dengan lingkungannya.

Dengan pendidikan iman yang intensif kepada peserta didik maka akan ada nilai positif yang lahir dari diri orang tua Kristen, menjadi semakin yakin bahwa mereka tidak salah bila mempercayakan dan menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan Kristen. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Pertama, apakah terdapat pengaruh Pendidikan Iman terhadap motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari? Kedua, apakah terdapat pengaruh Pendidikan Iman terhadap peningkatan jumlah peserta didik di SD Kristen Banjarsari Surakarta?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada studi ini dilakukan secara kuantitatif. Metode kuantitatif bersandar pada kuantifikasi dalam pengumpulan data dan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Bambang Subagyo : 2004). Pada bagian ini bertujuan untuk memberikan landasan yang valid terhadap proses penelitian sehingga hasil penelitian dan data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dari segi metodologi dan prosedur pengujian. Penelitian ini juga bersifat korelasional berkaitan dengan pengumpulan data, dimana penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Purwanto : 2010).

Untuk mendukung penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah seluruh orang tua murid SD Kristen Banjarsari Surakarta Banjarsari sebanyak 200 orang, tetapi sebagai sampel dipakai sebanyak 60 responden. Dari 60 kuesioner yang diberikan kepada responden pada 11

September 2021 dan sampai dengan 15 Oktober 2021, kuesioner yang kembali sebanyak 51 kuesioner, sehingga 51 kuesioner yang kembali ini yang dijadikan data dalam penelitian ini karena dianggap sudah mencukupi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2002). Tempat penelitian ini adalah SD Kristen Banjarsari, jalan Wolter Monginsidi no. 42 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini memakai 51 kuesioner dari 60 orang responden yang mengembalikan.

#### 1. Uji Validitas

Berikut disajikan hasil uji validitas empat puluh item jawaban pernyataan. Variable X ada lima belas jawaban pernyataan dari lima puluh satu responden

**Tabel 1. Uji Validitas Variabel X Pendidikan Iman**

No Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
01	0,45	0,28	Valid
02	0,48	0,28	Valid
03	0,69	0,28	Valid
04	0,42	0,28	Valid
05	0,47	0,28	Valid
06	0,47	0,28	Valid
07	0,63	0,28	Valid
08	0,72	0,28	Valid
09	0,51	0,28	Valid
10	0,83	0,28	Valid
11	0,78	0,28	Valid
12	0,82	0,28	Valid
13	0,82	0,28	Valid
14	0,82	0,28	Valid
15	0,83	0,28	Valid

Tabel ini menunjukkan dari lima belas pernyataan valid. Maka kelima belas pernyataan ini digunakan untuk perhitungan statistik selanjutnya.

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y. Minat Orang Tua**

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
01	0,39	0,28	Valid
02	0,73	0,28	Valid
03	0,68	0,28	Valid
04	0,76	0,28	Valid
05	0,46	0,28	Valid
06	0,51	0,28	Valid
07	0,74	0,28	Valid
08	0,50	0,28	Valid

09	0,63	0,28	Valid
10	0,61	0,28	Valid
11	0,43	0,28	Valid
12	0,60	0,28	Valid
13	0,43	0,28	Valid
14	0,54	0,28	Valid
15	0,74	0,28	Valid
16	0,53	0,28	Valid
17	0,64	0,28	Valid
18	0,72	0,28	Valid
19	0,69	0,28	Valid
20	0,75	0,28	Valid
21	0,73	0,28	Valid
22	0,65	0,28	Valid
23	0,67	0,28	Valid
24	0,55	0,28	Valid
25	0,55	0,28	Valid

Tabulasi di atas menunjukkan bahwa dari dua puluh lima pernyataan telah valid setelah dihitung dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Metode ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skala nol total item dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang nilainya lebih tinggi dari yang sebenarnya. Karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga semua maka pernyataan ke dua puluh lima digunakan untuk perhitungan statistik.

*Degre of freedom* atau  $df$  untuk menentukan  $r$  tabel adalah  $n-2$  (Gujarati, 2007) karena penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan iman dan minat orang tua sehingga Jadi  $df$  yang digunakan adalah 51 kuesioner yang kembali ( $51-2$  yaitu 49). Artinya  $r$  tabel yang digunakan adalah  $r$  tabel pada urutan ke 49 yaitu 0,28 dengan memakai tabel yang disajikan oleh Husein Umar (2013).

## 2. Uji Reliabilitas

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah solit half, yaitu membagi dua jumlah pernyataan dengan tehnik ganjil genap dari setiap butir pernyataan yang dikatakan valid. Pertanyaan ganjil kemudian dikorelasikan dengan pernyataan genap. Koefisien korelasi yang di dapat kemudian dihitung dengan rumus spearman brown untuk mendapatkan koefisien. Reliabilitas disimbolkan  $R$ . Jika  $R > r$  tabel maka jawaban pernyataan responden memenuhi kreteria reliabilitas. Jika  $R < r$  tabel maka disimpulkan jawaban pertanyaan responden tidak memenuhi kreteria reliabilitas. Hasil perhitungan statistik untuk uji reliabilitas dinyatakan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

No	Variabel	R	Keterangan
1	X	0,98	Reliabel
2	Y	0,98	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden baik variabel X maupun variabel Y memenuhi kriteria reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian ini karena  $R$  secara signifikan lebih beasr dari pada  $r$  tabel menurut Nunanlly sebesar 0,60.

### 3. Uji Hipotesis

Kriteria uji hipotesis yang disusun untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai t stat atau hitung. Kriteria untuk menguji hipotesis ini adalah:

Tolak  $H_0$  jika t hitung  $>$  t tabel dengan level of signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%

T Tabel dengan  $df = n-2 = 49$  adalah sebesar 2.00

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan Microsoft Office Excel ditemukan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Hipotesa**

T Tabel	T Hitung	Keterangan
2.00	18.738	Signifikan

Berdasarkan perhitungan yang dinyatakan dalam tabel di atas berarti  $H_0$  yang mengatakan bahwa Pendidikan Iman tidak berpengaruh terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak di SD Kristen Banjarsari Surakarta di tolak.  $H_1$  yang menyatakan bahwa Pendidikan Iman berpengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari diterima. Hal ini dikarenakan t hitung atau t stat lebih besar dari t tabel.

### Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis hubungan dua variabel diperoleh koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r sebesar 0,937, seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937a	.878	.875	2.988

a. Predictors: (Constant), X

Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara pendidikan iman terhadap minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari Surakarta berada pada level yang sangat tinggi, bahkan mendekati sangat tinggi, yaitu antara 0,800 – 1,000. R square adalah koefisien determinasi atau koefisien penentu. Nilai R square terletak di antara angka 0 dan 1. R square didapat dari menghitung  $r^2$ . Apabila semakin nilai R square mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R square untuk penelitian ini adalah 0,878, yang berarti pendidikan iman dapat meningkatkan minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari Surakarta sebesar 0,878 %.

Perihal semakin besar pengaruh pendidikan iman terhadap minat orang tua maka ini senada dengan yang diungkapkan oleh David, Gilbert, & Timotius (2022) bahwa manusia cenderung untuk mencari sesuatu untuk meningkatkan iman seseorang dan ini di dapatkan dalam pendidikan. Pendapat David, Gilbert dan Timotius di atas juga di aminkan oleh Sumanti, Chairunnisa (2018) bahwa orang tua sangat mempunyai kepentingan untuk membina iman putra-putrinya, sehingga hasil penelitian tentang keeratan hubungan antara Pendidikan iman terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Kristen Banjarsari sangat memiliki korelasi. Hal ini tentu dengan pemahaman bahwa dengan melalui lembaga pendidikan Kristen maka akan didukung oleh peran guru-guru yang tentunya mumpuni di bidangnya dan dengan guru yang seiman maka akan mampu meningkatkan iman putra-putri mereka (Sriyati, Esen, 2020).

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.580	4.190		2.286	.027
	X	.907	.048	.937	18.738	.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan pada tabel 2 di atas diperoleh nilai a sebesar 9,580 yang berarti tanpa pendidikan iman atau nilai pendidikan iman sebesar 0, minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari mencapai 9,580. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi atau b yaitu sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu angka pada Pendidikan iman berpengaruh positif atau menaikkan minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari sebesar 90,7. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,005, sehingga pendidikan iman berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari. Hasil diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Justin (2019) bahwa pendidikan iman mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya, ini seperti magnet penarik minat bagi orang tua untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak-anaknya. Tidak hanya Justin, Freliyanti Sarimin (2019) juga melakukan penelitian yang serupa dan menghasilkan pendapat yang serupa bahwa pendidikan iman akan mempengaruhi pertumbuhan iman anak, sehingga sangat dipahami bila Pendidikan iman sangat berpengaruh terhadap minat orang tua.

Seberapa besar pendidikan iman dapat dilihat hasil pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 7. Kategori Pendidikan Iman**

Interval	Kategori	Nilai <i>Lower</i> dan <i>Upper Bound</i> Variabel X
57 – 72	Rendah	
73 – 88	Sedang	83,70 – 88,61 (Sedang)
89 – 104	Tinggi	

Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *confidence interval* sebesar 5%, diperoleh angka *Lower Bound* dan angka *Upper Bound* antara 83,70 – 88,61. Berdasarkan pada temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan iman berada pada kategori “Sedang”. Adapun tabel kategori dan posisi minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari seperti berikut:

**Tabel 8. Kategori Minat Orang Tua**

Interval	Kategori	Nilai <i>Lower</i> dan <i>Upper Bound</i> Variabel Y
63 – 75	Rendah	
76 – 88	Sedang	85,33 – 90,08 (Sedang menuju tinggi)
89 – 101	Tinggi	

Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *confidence interval* sebesar 5%, diperoleh angka *Lower Bound* dan angka *Upper Bound* antara 85,33 – 90,08. Berdasarkan pada temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan iman sebagai penunjang minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari berada pada kategori “Sedang menuju tinggi”. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Sabina Nogo Liwun (2020) yang mengungkapkan minat orang tua sangat besar dalam meningkatkan iman

kepercayaan mereka sehingga menjadi sesuatu yang urgent khususnya bagi usia-usia yang masih berkembang. Demikian juga Abdul Haris Haris (2016) sependapat dengan ungkapan Sabina bahwa keimanan sebagai nilai etika inti pendidikan karakter menjadi tujuan, sehingga sangat wajar apabila pendidikan dasar keagamaan menjadi lebih diminati orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter putra-putrinya.

## KESIMPULAN

Hasil analisis pengaruh pendidikan iman terhadap minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari Surakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tentang pendidikan iman terhadap minat orang tua menyekolahkan di SD Kristen Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan iman memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari Surakarta. Semakin tinggi tingkat pendidikan iman, maka akan meningkat pula minat orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan pemahaman pendidikan iman terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya di SD Kristen Banjarsari Surakarta berada pada kategori “Sedang”. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Kristen Banjarsari berada pada “sedang menuju tinggi”, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan yaitu pendidikan iman terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak di SD Kristen Banjarsari Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darianti & Talizaro, T. Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Remaja Usia 12-15 Tahun Di Era 4.0 : *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (30), 202-211, from doi: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>
- David, E.S.K, Gilbert, E.L, & Timotius, S. (2022). Pendidikan Iman Dalam Perspektif Teologi Pentakosta. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (1), 30-39, from doi : <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5608>
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Haris, A. (2016). Keimanan sebagai Nilai Etika Inti Pendidikan Karakter. Al-Munawwarah : *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 49-62, from doi : <https://doi.org/10.12345/al-munawwarah.v>
- Ismail, Andar, (2006). *Ajarlah Mereka Melakukan : Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kristianto, Lilik, P. (2010). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Liwun, S. N. (2020). Meningkatkan Peran Orang Tua Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Di Lingkungan Santo Theodorus. *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*. 1 (1), 7-13, from http : <file:///C:/Users/ACER/Downloads/37-Article%20Text-86-1-10-20210225.pdf>
- Masinambow, Y & Yosef, N. (2021). Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17 (1), 64-81, from doi: <https://doi.10.46494/psc.v17i1.114>
- Purwanto. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sarimin, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Anak. *Jurnal Salvation*, 1 (2), 1-11, from doi: <https://doi.org/10.56175/salvation.v1i2.13>

- Sahertian, M. (2019). Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1 (2), 101-116, from <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/viewFile/18/18>
- Siman Juntak, J.N. (2019). Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen terhadap Pemberitaan Injil. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3 (1), 9-20, from doi: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.44>
- Sidjabat, B. S. (2018). *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah : 12 Pesan untuk Guru dan Pengelola Sekolah*. Jakarta : Lilin Kecil
- Sumanti, M.S, Chairunnisa, C. (2018). Tanggung Jawab Pendidikan Iman Pada Anak Usia Dini. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 10 (1), 82-89, from doi: <http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v10i1.114>
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sriyati, S, Esen, H.N. (2020). Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1 (1), 14-28, from doi: <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>
- Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali